

**BANGUNAN DAN KEHIDUPAN  
ISTANA CHANGDEOK**



**RIA ISTIQOMAH**

**073450200550018**

**Program Studi Bahasa Korea**

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
UNIVERSITAS NASIONAL  
JAKARTA  
2010**

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
UNIVERSITAS NASIONAL  
JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN KARYA TULIS**

Nama : Ria Istiqomah  
NIM : 073450200550018  
Program Studi : Bahasa Korea  
Judul Karya Tulis : Bangunan dan Kehidupan Istana Changdeok  
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma Tiga  
Akademi Bahasa Asing

Disetujui Oleh :

Jakarta, 16 Juli 2010

Ketua Jurusan Bahasa Korea

Pembimbing I

**(Dra. Rura ni Adinda, MA)**

**(Dra. Ndaru Catur Rini)**

Direktur

Pembimbing II

**(Drs. Haeruddin Sudibja)**

**(Zaini S.Sos, MA)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta salam dan junjungan kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh pengikutnya sehingga penulis bias menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.

Penulisan karya tulis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dalam ujian akhir Program Studi Diploma tiga (DIII), khususnya Fakultas Bahasa Asing Nasional (ABANAS). Selain itu juga untuk menambah wawasan tentang kebudayaan Korea khususnya tentang Istana Changdeok kepada penulis sendiri serta bagi mahasiswa Korea lainnya, sehingga pemahaman dan ilmu tentang budaya Korea kita bisa bertambah

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu sehingga proses pengerjaan karya tulis ini bias berjalan dengan baik. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Drs. Haeruddin Sudibja, selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Ibu Dra. Rura ni Adinda, MA, selaku Ketua Jurusan Akademi Bahasa Korea.
3. Ibu Dra. Ndaru Catur Rini, selaku Pembimbing I.
4. Bapak Zaini S.Sos, MA, selaku Pembimbing II.
5. Para Pengajar Akademi Bahasa Korea: Ms. Choi Myung Hee, Ms. Choi Eun Jeong, Ms. Hwang So Young, Ms. Kim Hyung Jung, Mr. Kim Sung Bok, Ibu Helly, Ibu Tri, Kak Nuru, Kak Fahdi, Bang Maiman, Ibu Natsuko, Bapak Heri Suheri, Ms. Han Jae Won, dan Ms. Park Ji Min.
6. Papa dan mama, serta adik-adik saya Indah dan Bagus yang telah memberikan banyak dukungan semangat dan bantuan materil. Makasi semuanya ya.
7. Teman-teman mahasiswa Akademi Bahasa Korea khususnya angkatan 2007 dan lebih khususnya lagi kelas B, Leila, Rina, Ezi, Ajeng, Fera, Bulan, Mba Tami, Husna, Vivi, Sweeta, yang sudah masuk dan lulus dari UNAS bersama-

sama, terima kasih untuk pertemanannya tiga tahun ini. Saranghae. Lets be friend Forever

8. Teman-teman dunia maya, semua Cloud dan A+ yang selalu bisa diajak mengkhayal bersama, Ridha onni, Irna onni, Vava, Gina onni, TehJen, TehFie, Ka Yuli, Tatiq, Dilla, Gita.
9. Teman-teman SMA ku... Linna, Sawi, Shasha, Syifa, Lea, Zee Mulez, Inka, Yoan. Semoga semua cepet lulus dan dapet kerja yang bagus ya...
10. Seluruh staf dan pegawai di Sekretariat Akademi Bahasa Asing Nasional yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya.
11. Semua pihak yang telah memberi partisipasi dan bantuan dalam menyelesaikan karya tulis ini dan dukungan sepenuhnya selama saya mengikuti perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Dengan karya tulis ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi penulis sendiri serta semua pembacanya. Dan mohon maaf atas segala kekeurangan yang terdapat di dalam karya tulis ini. Maka penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan agar penulis dapat lebih memahaminya.

Jakarta, 16 Juli 2010

Penulis,

Ria Istiqomah

NIM.073450200550018

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Metode Penulisan.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II PEMBAHASAN MASALAH</b>	
2.1 Sejarah singkat Changdeokgung.....	5
2.2 Bangunan Penting Changdeokgung.....	9
2.2.1 Gerbang Utama Changdeokgung.....	9
2.2.2 Bangunan di sekitar Changdeokgung.....	10
2.2.3 Istana Utama Changdeokgung.....	12
2.2.4 Taman Belakang Changdeokgung.....	16
2.3 Kehidupan di dalam Changdeokgung.....	18
2.4 Changdeokgung Sebagai Warisan Dunia.....	22
2.5 Changdeokgung Saat Ini.....	23
<b>BAB III PENUTUP</b>	
3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia.....	26
3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea.....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>29</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap bangunan yang baik haruslah memiliki keindahan atau estetika (Venustas), kekuatan (Firmitas), dan kegunaan atau fungsi (Utilitas). Arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Arsitektur sendiri berarti ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni. (De Architectura, 1815, 215).

Pengertian lain dari arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan bangunan tersebut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>)

Sejak zaman dahulu, manusia sudah berusaha untuk mendapatkan tempat tinggal yang nyaman. Dapat dilihat pada zaman prasejarah misalnya, manusia purba sudah mulai menggunakan gua sebagai tempat tinggal mereka, bahkan seiring waktu, manusia purba mulai hidup nomaden, yang berarti mereka mulai mencari tempat dan daerah yang lebih nyaman untuk ditinggali. Semakin maju peradaban dunia, manusia mulai berpikir untuk membuat tempat tinggalnya sendiri, walaupun saat itu hanya menggunakan alat dan bahan yang sederhana. Rumah atau tempat tinggal merupakan identitas dari pemiliknya, sehingga biasanya rumah juga bisa menunjukkan derajat dan tingkat kehidupan penghuninya. Jika di masa sekarang, orang-orang kaya atau pejabat negara akan tinggal di rumah bertingkat yang mewah, maka orang-orang kaya atau keturunan raja akan tinggal di sebuah istana. Istana sendiri berasal dari bahasa sansekerta

yaitu *sthāna*. Kata lain untuk istana adalah mahligai. Sedangkan arti dari istana adalah sebuah bangunan besar atau mewah yang biasanya didiami oleh keluarga kerajaan, keluarga kepala negara atau petinggi lainnya. Kata istana kadang-kadang juga dipakai untuk merujuk kepada gedung besar yang merupakan pusat suatu lembaga. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Istana>)

Indonesia memiliki enam buah istana, yang keseluruhannya masih terawat dengan baik hingga saat ini. Istana Negara atau yang biasa disebut dengan Istana Merdeka berfungsi untuk tempat kerja presiden dan sebagai tempat melakukan kegiatan kenegaraan. Selain itu, juga ada Istana Bogor yang memiliki keunikan tersendiri, karena memiliki aspek historis, kebudayaan, dan fauna yang menonjol. Saat ini istana tersebut telah berubah fungsi menjadi tempat rekreasi yang tetap menarik perhatian wisatawan local maupun asing hingga sekarang. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Istana\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Indonesia))

Seperti halnya Indonesia, Korea pun memiliki istana yang hingga saat ini masih terawat dan berdiri dengan kokoh. Dalam sejarah Korea, terdapat kurang lebih lima istana, yang kesemuanya merupakan peninggalan dinasti Joseon. Dari kelima istana tersebut ada dua buah istana yang paling besar dan terkenal yaitu Gyongbeokgung dan Changdeokgung. Pada awalnya seluruh kegiatan pemerintahan dilaksanakan di Gyongbeokgung, namun seiring berjalannya waktu dan beberapa alasan, akhirnya pemerintahan dipindahkan ke Changdeokgung. Lama-kelamaan pun istana ini menjadi istana utama bagi masa dinasti Joseon. (<http://www.seoul.co.kr/news/news>)

Changdeokgung dibangun pada tahun 1405 yang terletak di antara puncak Gunung Maebong. Istana ini merupakan istana kedua yang dibangun setelah Gyongbeokgung. Pada awalnya Changdeokgung berfungsi sebagai tempat rekreasi dan sebagai tempat tujuan raja untuk berlibur. Istana inipun dibangun dengan taman dan pemandangan yang indah. (<http://www.seoul.co.kr/news/news>)

Istana yang memiliki arti “Istana Kebajikan Mulia” ini, memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah telah terpilihnya istana ini sebagai warisan dunia oleh UNESCO pada tanggal 7 Desember 1997, karena dianggap telah



berhasil memadukan keindahan alam di atas topografi yang tidak rata (<http://whc.unesco.org/>)

Dari beberapa keterangan di atas, penulis merasa ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang semua hal yang berhubungan dengan Istana Changdeokgung, baik untuk menambah pengetahuan penulis sendiri maupun bagi pembacanya. Selain itu juga, penulis merasa makin banyaknya rakyat Indonesia yang tertarik terhadap kebudayaan Korea Selatan, hingga tidak ada salahnya penulis mengangkat karya tulis ini dengan judul **“Bangunan dan Kehidupan Istana Changdeok”**.

## **1.2 Alasan Pemilihan Judul**

Alasan penulis memilih judul “Istana Changdeokgung” adalah karena istana ini merupakan salah satu dari sekian banyak istana di Korea yang paling terkenal dan berpengaruh. Istana ini juga memiliki banyak kebudayaan yang menarik untuk dibahas.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan Istana Changdeokgung, baik dari segi budaya maupun dari segi arsitekturnya. Diharapkan juga, karya tulis ini bisa menambah ilmu bagi penulis maupun bagi pembacanya. Selain itu, karya tulis ini juga digunakan sebagai salah satu syarat kelulusan dari Universitas Nasional, tempat di mana penulis menimba ilmu selama ini.

## **1.4 Batasan Masalah**

Negara Korea memiliki banyak sekali kebudayaan yang menarik untuk dibahas, bahkan ada beberapa kebudayaan tersebut yang terdaftar sebagai kebudayaan warisan dunia, seperti Benteng Hwaseong, Kuil Bulguksa, dan lainnya. Namun, untuk karya tulis ini, Penulis hanya akan membahas tentang Istana Changdeokgung dengan memfokuskan pembahasan pada sejarah, kehidupan, arsitektur dan keadaan saat ini Istana Changdeokgung.

### 1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mencari informasi di buku-buku yang membahas tentang Istana Changdeokgung. Selain buku, penulis juga mencari berbagai informasi di internet, situs resmi, koran dan juga majalah yang membahas tentang Korea pada umumnya dan Istana Korea pada khususnya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini akan berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pembahasan Masalah

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah Istana Changdeokgung, apa saja kehidupan yang terjadi di dalam istana beserta arsitekturnya, dan juga tentang keadaan Istana Changdeokgung saat ini.

Bab III : Penutup

Bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijabarkan oleh Penulis di bab sebelumnya. Kesimpulan di bab ini akan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Changdeokgung**

Changdeokgung atau Istana Changdeok pertama kali dibangun pada tanggal 19 Oktober 1405 ketika Dinasti Joseon oleh Raja Tejaong. Awalnya istana ini dibangun dengan tujuan sebagai tempat peristirahatan bagi raja, karena pada saat itu seluruh kegiatan pemerintahan masih berpusat di Gyeongbeokgung yang merupakan istana utama. Di saat tempat peristirahatan lainnya dibangun di daerah pedalaman yang jauh, Changdeokgung justru dibangun di ibukota, bahkan jaraknya hanya satu kilometer dari Gyeongbeokgung.

Karena pada awalnya dibangun untuk tempat peristirahatan, istana ini dibangun dengan suasana yang penuh dengan kenyamanan. Aktivitas kerajaan seperti penerimaan tamu dari luar negeri dan penampilan seremoni harian tidak dilakukan di istana ini. Ukuran Changdeokgung pun tidak terbilang besar, namun seiring waktu dan makin berkembangnya kegiatan yang dilaksanakan, istana ini pun mengalami perluasan dan penambahan bangunan-bangunan baru. Keunikan dari istana ini adalah tidak adanya rancangan pembangunan yang pasti, karena pembangunannya disesuaikan dengan kebutuhan yang terus bertambah sesuai waktu yang berjalan.

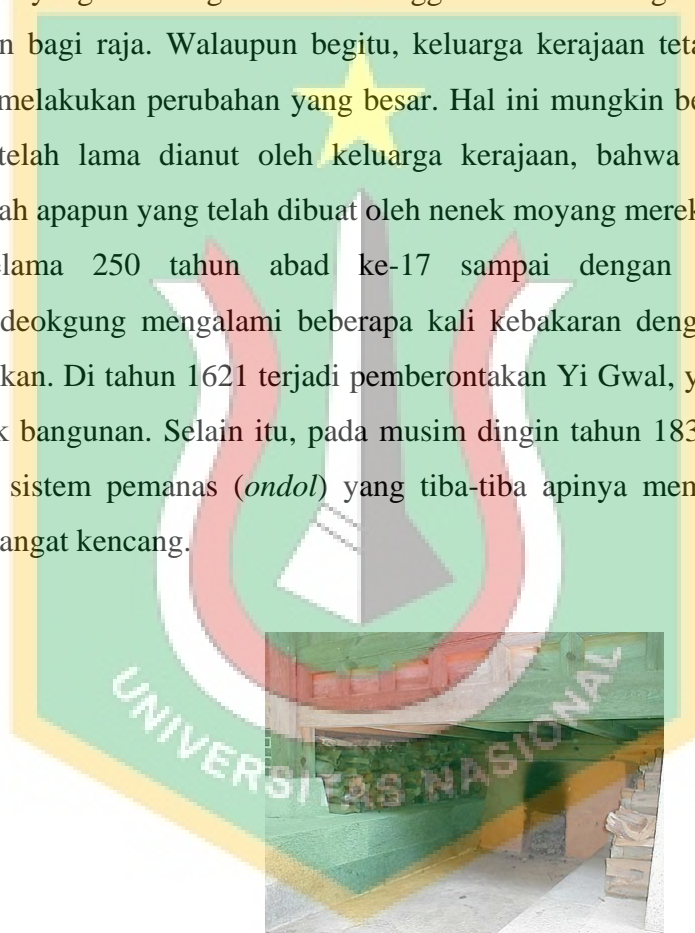
Pada 200 tahun pertama, Changdeokgung bebas dari kegiatan politik kerajaan, yang dimana memang dilaksanakan di Gyeongbeokgung. Di saat kehidupan politik kerajaan berjalan lancar, raja biasanya akan menetap di Changdeokgung. Raja akan menghabiskan waktu di istana itu untuk bersantai atau berjalan-jalan menghabiskan waktu luangnya.

Serangan Jepang yang terjadi sekitar tahun 1592 membuat Gyeongbeokgung hancur. Setelah serangan Jepang berakhir pada tahun 1598, Gyeongbeokgung segera dibangun kembali. Istana ini merupakan prioritas utama bagi pemerintah, namun entah kenapa perhatian tiba-tiba beralih ke Changdeokgung. Akhirnya, kelamaan kegiatan pemerintahan dipindahkan ke Changdeokgung. Dan mulai

saat itu, kedudukan Gyeongbeokgung sebagai istana utama berpindah ke Changdeokgung.

Namun, tetap saja sulit menggunakan Changdeokgung sebagai istana utama. Bagaimanapun juga, pada awalnya istana ini tidak dibangun sebagai tempat untuk melaksanakan seremoni formal atau kegiatan kerajaan lainnya. Halaman di depan aula utama tidak cocok untuk menyambut tamu kerajaan, dan ukuran paviliun yang tidak begitu besar sehingga tidak cocok digunakan untuk kegiatan hiburan bagi raja. Walaupun begitu, keluarga kerajaan tetap menggunakannya tanpa melakukan perubahan yang besar. Hal ini mungkin berkaitan dengan adat yang telah lama dianut oleh keluarga kerajaan, bahwa mereka tidak perlu merubah apapun yang telah dibuat oleh nenek moyang mereka.

Selama 250 tahun abad ke-17 sampai dengan awal abad ke-19, Changdeokgung mengalami beberapa kali kebakaran dengan berbagai macam kerusakan. Di tahun 1621 terjadi pemberontakan Yi Gwal, yang menghancurkan banyak bangunan. Selain itu, pada musim dingin tahun 1830, kebakaran terjadi akibat sistem pemanas (*ondol*) yang tiba-tiba apinya membesar karena angin yang sangat kencang.



Gambar 2.1 Sistem Pemanas Ondol

(sumber : <http://ald.net/~roden/korea/album/ondol1.jpg>)

Sistem pemanas atau yang di Korea disebut *ondol*, digunakan untuk membuat ruangan tetap hangat selama musim dingin. Meskipun begitu, setiap habis terjadi kebakaran, semua bangunan tersebut kembali dibangun sesuai dengan bentuk dan posisi aslinya.

Hal tersebut tidak berarti bahwa Changdeokgung tidak mengalami perubahan apapun selama 250 tahun. Perubahan tersebut terjadi sesuai dengan berkembangnya gaya hidup dari keluarga kerajaan, sehingga pembuatan bangunan baru tetap saja diperlukan. Selama pemerintahan Raja Hyojong di abad ke-17, tiga orang ratu yaitu ibunda raja, nenek raja, dan nenek buyut raja, hidup di waktu yang sama. Untuk kenyamanan mereka, gedung untuk para prajurit yang berada di sebelah barat dari aula utama dihancurkan, dan dijadikan sebagai tempat tinggal yang baru untuk para ratu.

Dengan kenaikan pangkat dari Jeongjo pada akhir abad ke-18, tempat tinggal baru untuk putra mahkota dibangun di dekat istana inti. Sebelumnya, tempat tinggal putra mahkota berada terpisah di sebelah tenggara dari Changdeokgung. Beberapa tahun sebelumnya bangunan utama dari tempat tinggal putra mahkota terbakar, dan raja memutuskan untuk membangun tempat tinggal baru didekat istana inti, agar bisa lebih dekat dengan pewarisnya tersebut.

Changdeokgung mengalami renovasi besar-besaran pada awal abad ke-20. Setelah Gyeongbeokgung direnovasi, Changdeokgung tidak ditinggali untuk waktu yang cukup lama. Di saat kaisar terakhir, Sunjong, naik tahta, dia kembali ke Gyeongbeokgung dan keadaan kembali seperti semula. Tapi, ternyata kekuasaan hampir jatuh ke tangan Jepang. Di saat kamar tidur kaisar terbakar pada tahun 1920, kamar tidur raja di Gyeongbeokgung malah di bongkar, dan dua gedung baru, Huijeongdang dan Daejojeon sedang direnovasi di Changdeokgung dari bahan-bahan sisa yang masih bisa diselamatkan. Dua bangunan yang direnovasi tersebut tidak lagi bisa mempertahankan keaslian desainnya dan mengalami perubahan karena sudah bercampur dengan elemen luar negeri. Dengan meninggalnya Kaisar Sunjong di Changdeokgung pada tahun 1927, istana ini tidak lagi memiliki pembela dan akhirnya banyak bangunan yang dihancurkan. Selanjutnya, banyak bangunan yang menghilang di saat istana tersebut dibuka untuk umum sebagai taman.

Pemeliharaan dan perbaikan Changdeokgung terus dilakukan sejak awal 1980. Dari pertengahan 1990-an sampai dengan awal tahun 2000, bangunan

yang sudah dihancurkan, mulai dibangun kembali dan disesuaikan dengan bentuk aslinya.

Changdeokgung terletak di tengah bagian utara dari ibukota. Di belakangnya terletak Gunung Eungbongsan dengan banyak bukit yang menghadap ke selatan. Tanahnya berbukit dan tidak rata dengan banyak sungai di mana-mana. Topografi area ini sangat berbeda dengan area Gyeongdeokgung yang kesemua bagian daerahnya merupakan tanah datar. Yang paling khas dari Changdeokgung adalah posisi bangunannya yang dibuat secara bebas dengan mengikuti keadaan tanahnya yang berombak-ombak. Semua bangunan di Changdeokgung tidak terletak teratur bersampingan, namun terletak saling miring. Hal tersebut sangat berbeda dengan Gyeongdeokgung, yang justru dibangun di satu arah yang lurus dan datar.



Gambar 2.2 Komplek Area Changdeokgung

(sumber: [www.koreaaward.com/kor/](http://www.koreaaward.com/kor/))

Changdeokgung menempati area yang jauh lebih luas dibandingkan Gyeongdeokgung, yang kebanyakan ditutupi oleh hutan sepanjang Gunung Eungbongsan. Bangunan di dalam Changdeokgung dibangun secara berdekatan dan saling berhubungan satu sama lainnya. Ada bangunan yang ukurannya kecil dan besar, panjang dan pendek, berbentuk persegi ataupun letter L. Halamannya juga cukup besar untuk memisahkan istana bagian dalam dan istana bagian luar. Changdeokgung juga memiliki taman belakang yang luas. Istana bagian luar juga tidak terletak persis di depan istana bagian dalam, melainkan terletak miring di depannya. Selain itu, batas antara kedua bagian istana tersebut juga tidak bisa



dibedakan dengan pasti. Area lainnya juga tidak dibatasi oleh pagar, namun secara alamiah area-area tersebut terbatas sendiri oleh bukit dan hutan. Inilah rahasia dibalik begitu alamnya keadaan Changdeokgung.

## 2.2 Bangunan Penting Changdeokgung

### 2.2.1 Gerbang Utama Changdeokgung

Jalan masuk utama di Changdeokgung adalah Gerbang Donhwamun (Gerbang dari Perubahan Besar). Dibangun pertama kali pada tahun 1412 dan mengalami pembangunan ulang setelah hancur akibat serangan Jepang pada tahun 1609. Tidak seperti gerbang istana lainnya yang memiliki tiga jalan masuk, Donhwamun memiliki lima jalan masuk dan merupakan gerbang istana terbesar. Namun, dua dari lima jalan masuk tersebut terhalang oleh tembok, sehingga hanya tiga jalan masuk yang dapat digunakan.

Donhwamun dibangun dengan dasar batu yang sangat besar (*gidam*) dan juga dilengkapi dengan lonceng seberat sembilan ton. Orang yang berdiri di depannya mungkin akan penasaran dengan keaslian batu setinggi satu meter yang mengelilingi bangunan sampai akhir.



Gambar 2.3 Gerbang Donhwamun

(sumber : [http://k43.pbase.com/v3/20/284520/1/49075835.IMG\\_1645.jpg](http://k43.pbase.com/v3/20/284520/1/49075835.IMG_1645.jpg))

Setelah abad ke-19, batu dasar dari gerbang utama yang sudah terkubur, tertutup dengan aspal karena terletak dekat dengan jalanan. Pengaspalan jalan

terus dilakukan hingga berkali-kali, sehingga lama-kelamaan jalan menjadi semakin tebal dan tinggi. Hal tersebut membuat gerbang terkubur semakin dalam. Pada tahun 1990-an, pemerintah memutuskan untuk mengembalikan gerbang utama ke posisi semula.



Gambar 2.4 Jembatan Geumcheongyo

( sumber:

[http://blogfile.paran.com/BLOG\\_279455/200704/1176055155\\_01\\_02\\_Geumcheongyo\\_15.jpg](http://blogfile.paran.com/BLOG_279455/200704/1176055155_01_02_Geumcheongyo_15.jpg))

Melalui gerbang tersebut, kita akan memasuki halaman yang sangat luas dengan sungai yang mengalir di sisi kanannya. Sungai ini mengalir dari Gunung Eungbongsan. Ada juga tembok panjang di sisi kirinya, dan di tengahnya ada gerbang kecil satu jalan masuk yang disebut Geumhomun (Gerbang Macam Emas). Biasanya orang keluar – masuk istana melewati gerbang kecil ini dibandingkan dengan Donhwamun. Melihat dari ukuran istana yang besar, cara ini dirasa cukup efektif. Selain itu, juga terdapat jembatan Geumcheongyo yang merupakan jembatan tertua di Korea yang dibangun sejak tahun 1411.

### 2.2.2 Bangunan di sekitar Changdeokgung

Di dalam Changdeokgung terdapat beberapa bangunan yang cukup besar. Bangunan-bangunan tersebut biasanya digunakan sebagai fasilitas untuk raja dalam menyelesaikan tugas kerajaannya. Aula Injeongjeon adalah salah satu dari bangunan tersebut. Aula ini merupakan aula utama di Changdeokgung dan sering



digunakan untuk kegiatan kerajaan yang sangat resmi seperti menerima tamu kerajaan atau penobatan raja.



Gambar 2.5 Aula Injeongjeon

(sumber: [http://factoidz.com/images/user/250px-Changdeokgung-Injeongjeon\(2\).jpg](http://factoidz.com/images/user/250px-Changdeokgung-Injeongjeon(2).jpg) )

Bangunan yang pertama kali dibangun pada tahun 1405 ini termasuk bangunan yang cukup besar dengan lima buah jendela. Aula ini dirancang dengan model atap dua tingkat. Di tengah-tengah jalan masuknya dilengkapi dengan tangga yang terbuat dari batu, sedangkan interior langit-langit dalamnya dihiasi dengan motif burung phoenix. Di atas atap terluar terdapat bagian panjang horizontal yang didekorasi dengan lima buah lambang bunga yang disebut dengan *yihwa*. Lambang bunga yang merupakan lencana bagi anggota kerajaan ini tidak pernah muncul sebagai lambang di istana lainnya, bahkan lambang ini juga jarang sekali terlihat di tempat lain di Korea.

Jika pergi ke arah timur dari Injeongjeon, kita akan melewati sebuah gerbang untuk menuju ke aula Seonjeongjeon. Aula ini merupakan tempat bagi raja untuk bertemu dengan para pejabat kerajaan untuk membahas masalah setiap harinya. Dari semua bangunan yang ada di Changdeokgung, hanya Seonjeongjeon yang satu-satunya memiliki atap berwarna biru. Sebenarnya ada lagi beberapa gedung lainnya, namun karena peristiwa kebakaran dan saat dibangun kembali, atap biru tersebut diganti. Sehingga sampai saat ini hanya Seonjeongjeon-lah yang masih bertahan dengan atap berwarna biru.



Gambar 2.6 Aula Seonjeongjeon

(sumber:

[http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/ea/Seonjeongjeon, Changdeokgung - Seoul, Korea.JPG](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/ea/Seonjeongjeon,_Changdeokgung_-_Seoul,_Korea.JPG))

Di awal Dinasti Joseon, terdapat sebuah singgasana di aula ini, namun mulai abad ke-17, karena ini dianggap terlalu kecil, singgasana tersebut pun dipindahkan. Semenjak abad ke-18, aula ini tidak lagi digunakan untuk acara resmi kerajaan, namun beralih fungsi menjadi tempat penghormatan bagi keluarga kerajaan yang telah meninggal.

### 2.2.3 Istana Utama Changdeokgung

Aula yang berada di tengah-tengah dari istana utama adalah Daejojeon. Aula ini dipergunakan sebagai tempat untuk raja dan ratu beristirahat. Di dalamnya terdapat tiga ruangan utama dengan tiga kamar terpisah yang kesemuanya berukuran sama, dan dilengkapi dengan *Ondol*, yang akan menghangatkan seluruh ruangan. Di bagian timur terdapat kamar tidur untuk raja, sedangkan kamar tidur untuk ratu berada di bagian barat. Kamar tidur tersebut memiliki perabotan bergaya barat. Bangunan ini pernah hancur akibat kebakaran pada tahun 1920 dan dibangun kembali dengan bahan-bahan sisa dari kamar tidur yang juga hancur di Gyeongbeokgung.

Bangunan tradisional pada jaman dahulu kebanyakan dibangun dengan atap tingkat, namun sama seperti kamar raja dan ratu di Gyeongbeokgung, kamar ini

pun tidak memiliki atap bertingkat. Tidak jelas apa yang menjadi alasan pasti kenapa Daejojeon tidak dibuat dengan atap bertingkat. Seperti area kamar tidur di Gyeongbekgung, area kamar tidur ini dikelilingi oleh kamar-kamar pelayan di keempat sisinya.

Nyonya rumah dari Daejojeon adalah sang ratu. Di depan Daejojeon terdapat sebuah teras kecil. Di teras inilah para isteri pejabat kerajaan akan berkumpul untuk memberikan salam penghormatan untuk ratu saat tahun baru. Ratu akan menerima tamu-tamunya di ruang depan.



Gambar 2.7 Bagian depan Daejojeon

(sumber: <http://mw2.google.com/mw-panoramio/photos/small/25959185.jpg>)

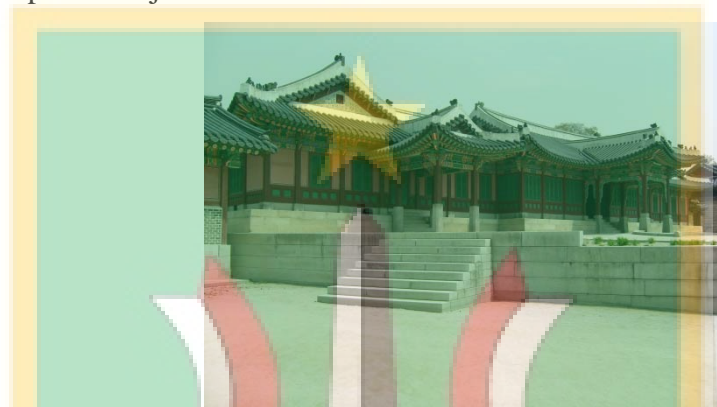


Gambar 2.8 Ruang depan Daejojeon

(sumber:

[http://i41.photobucket.com/albums/e294/elisabeth\\_w/Travel%20day/Friday%20Seoul/DSC\\_0389royalthroneandthroneerom.jpg](http://i41.photobucket.com/albums/e294/elisabeth_w/Travel%20day/Friday%20Seoul/DSC_0389royalthroneandthroneerom.jpg))

Di depan Daejojeon terdapat Huijeongdang. Bangunan ini aslinya bernama Sungmundang yang secara harfiah berarti “Aula yang Mengganggu Tulisan”. Seperti namanya, tempat ini digunakan raja untuk belajar tentang paham konghuchu klasik. Aula ini juga memiliki nama lain yaitu “Aula yang Menerangi Hukum”. Sejak abad ke-17, aula ini menggantikan fungsi Seonjeongjeon sebagai ruangan pribadi raja.



Gambar 2.9 Bagian depan Aula Huijeongdang

(sumber: <http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/2b/Korea-Seoul-Changdeokgung-Huijeongdang-Overview-01.jpg>)



Gambar 2.10 Interior di dalam Huijeongdang

(sumber:

[http://t0.gstatic.com/images?q=tbn:Lvtor5OjsolmbM::&t=1&usg=\\_\\_PePoeTwOJ100txqKAs0gXYz3qQ=\)](http://t0.gstatic.com/images?q=tbn:Lvtor5OjsolmbM::&t=1&usg=__PePoeTwOJ100txqKAs0gXYz3qQ=))

Walaupun bangunan ini tidak termasuk ke dalam bagian istana utama, namun bangunan ini tetap menarik untuk dibahas, nama dari bangunan tersebut adalah Nakseonjae. Bangunan ini dibangun pada tahun 1852 sebagai rumah tinggal bagi Raja Heonjong, yang tidak memiliki anak dan memiliki seorang istri muda. Selain itu, bangunan ini juga pernah ditinggali oleh Yi Bangja, yang merupakan istri dari putra Kaisar Gojong.



Gambar 2.11 Nakseonjae

(sumber: [http://3.bp.blogspot.com/\\_ejD4b7vI\\_Yo/SxNdy8Q-5cI/AAAAAAAAAbg/tJjfxnjTILI/s1600/Nakseonjae+Complex2.JPG](http://3.bp.blogspot.com/_ejD4b7vI_Yo/SxNdy8Q-5cI/AAAAAAAAAbg/tJjfxnjTILI/s1600/Nakseonjae+Complex2.JPG))



Gambar 2.12 Interior Nakseonjae

(sumber :

[http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/ac/Nakseonjae\\_area\\_\(interior\)\\_.\\_Changdeokgung\\_-\\_Seoul,\\_Korea.JPG](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/ac/Nakseonjae_area_(interior)_._Changdeokgung_-_Seoul,_Korea.JPG))

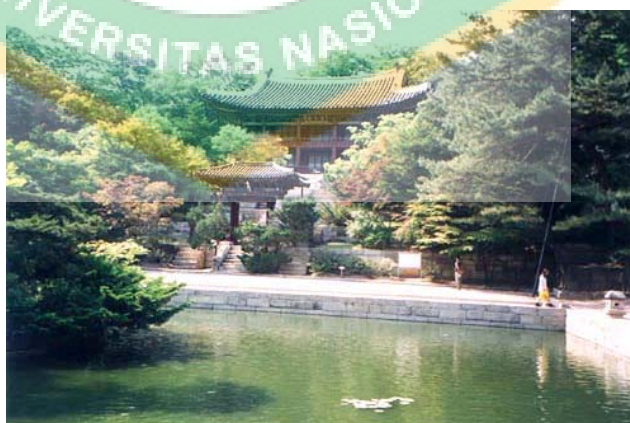
Nakseonjae terkenal karena keindahan bangunannya. Tiang dan atapnya sengaja tidak dicat dan dibangun seperti rumah rakyat biasa dengan kamar pria (*sarangchae*) dan kamar wanita (*anchae*) terpisah. Tapi, bangunan ini dipenuhi



dengan ornament yang mendetail disetiap sudutnya, hal ini tentu saja tidak bisa ditemui di rumah rakyat biasa yang sesungguhnya. Ornamen di bangunan ini kebanyakan bermotif anggur dan kelelawar. Anggur melambangkan kesuburan dan kelelawar melambangkan masa depan yang baik. Diharapkan dengan banyaknya ornamen tersebut, Nakseonjae juga dapat makmur dan beruntung selamanya. Di belakang rumah ini terdapat sebuah taman yang dilengkapi dengan pavilion yang indah. Dinding dan bangunan di taman ini melambangkan kepandaian dan kebaikan dari Dinasti Joseon.

#### 2.2.4 Taman Belakang Changdeokgung

Jauh di bagian dalam Changdeokgung terdapat sebuah taman yang sangat indah bernama *Huwon*. Taman ini kadang juga disebut sebagai “Taman Rahasia” atau *Biwon* di dalam bahasa Koreanya. Disebut seperti itu bukan karena letaknya yang berada jauh di dalam Changdeokgung, melainkan taman ini hanya boleh dimasuki oleh raja, ratu dan keluarga kerajaan lainnya yang mendapatkan izin khusus. Dengan hutan yang lebat, perbukitan yang tidak rata, jembatan, batu-batuan berbentuk unik, tangga-tangga kayu dan sungai kecil yang berkelok-kelok serta dilengkapi dengan kolam dan pavilion menjadikannya sangat nyaman untuk didiami.



Gambar 2.13 Taman Rahasia Biwon

(sumber:<http://meylaniaryanti.files.wordpress.com/2010/03/biwon.jpg>)

Taman ini merupakan warisan dari Dinasti Joseon yang dibangun dengan kealamian yang sesungguhnya. Di dalam taman ini terdapat tiga bangunan penting yaitu *Yeonghwadang*, *Juhanmu* dan *Yeongyeongdang* yang mengelilingi kolam bunga teratai. Di bagian terdalam taman ini terdapat sungai yang bernama *Ongnyucheon*.



Gambar 2.13 Sungai Ongnyuncheon

(sumber: [http://farm4.static.flickr.com/3244/2974209647\\_8a0d6f94f3.jpg](http://farm4.static.flickr.com/3244/2974209647_8a0d6f94f3.jpg))

*Yeonghwadang* dan *Juhanmu* adalah tempat dimana kita akan sangat mengangumi keindahan bentuk bangunannya. Di Jaman Cheosen, peserta yang lulus ujian pemerintahan akan diundang ke sana untuk menerima selamat dari raja. *Juhanmu* juga digunakan sebagai perpustakaan bagi anggota kerajaan.



Gambar 2.14 Aula Juhanmu

(sumber :

[http://t0.gstatic.com/images?q=tbn:sJXg5\\_iq3wF22M::&t=1&usq=\\_bsBN9PTRZCv2nKjPzJOt26pPjf8=\)](http://t0.gstatic.com/images?q=tbn:sJXg5_iq3wF22M::&t=1&usq=_bsBN9PTRZCv2nKjPzJOt26pPjf8=))

Di sampingnya *Juhanmu* terdapat *Seohyanggak*, yang sengaja dirancang dengan ventilasi yang baik, agar cahaya matahari dapat masuk dengan mudah sehingga buku-buku tidak mudah lembab.

Jika kita terus melanjutkan perjalanan ke dalam taman, kita akan melihat bangunan tenang yang diberi nama *Yeongyeongdong*. Seperti Nakseonjae, suasana di bangunan ini terasa seperti rumah pribadi. Di rumah yang dibangun pada tahun 1827 ini, kamar pria (*sarangchae*) dan kamar wanita (*anchae*) berada di tempat terpisah, seperti yang terjadi di rumah-rumah masyarakat biasa pada masa Dinasti Joseon. Hal ini dilakukan berdasarkan paham konghuchu yang mengatakan tidak seharusnya seorang pria tinggal di satu ruangan bersama istrinya.



Gambar 2.15 Yeonyongdong

(sumber: [http://4.bp.blogspot.com/\\_BneDwBdqxp0/Sz7SRIH\\_egI/\\_GQ-yeonyongdong3.bmp](http://4.bp.blogspot.com/_BneDwBdqxp0/Sz7SRIH_egI/_GQ-yeonyongdong3.bmp))

### 2.3 Kehidupan di dalam Changdeokgung

Pagi hari di istana ditandai dengan suara bel yang menandakan malam hari telah berakhir dan hari baru telah dimulai. Kegiatan ini disebut dengan *Paru*. Bel tersebut dibunyikan sekitar pukul 04.00 pagi sebanyak 33 kali. Bunyi dari *Paru* di paviliun jam air merupakan tanda bagi gerbang utama istana, menara *Jongro*, Gerbang Besar Selatan dan Gerbang Besar Utara untuk membunyikan belnya juga. Berdasarkan bunyi dari bel tersebut, pintu gerbang menuju kota akan dibuka.



*Paru* juga menjadi pertanda bagi raja untuk bangun dari tidurnya. Orang dan para pelayan yang bertugas untuk melayani kebutuhan raja, selalu berada dan bersiap di area peristirahatan raja. Begitu *Paru* terdengar para selir sesegera mungkin langsung menunggu di luar kamar tidur raja, dan para pelayan istana bertanggung jawab untuk menyiapkan sarapan, pakaian, dan air untuk mandi raja. Mereka harus selalu siap untuk memenuhi dan membantu apapun yang raja perlukan. Koki istana menyiapkan makanan di dapur istana, sedangkan kasim istana selalu menunggu untuk melaksanakan perintah dari raja.

Area tempat tinggal raja adalah daerah yang sangat pribadi. Raja memang memegang kendali penuh saat terjaga, namun begitu tertidur, ia sama dengan manusia lainnya. Bagaimanapun, ia berubah dari manusia biasa ke manusia yang penuh dengan kekuasaan ketika memulai sarapan, mengenakan jubah kerajaan, dan dilayani oleh pelayan setiap paginya.

Kedua kepribadian tersebut pertama kali berubah ketika raja melewati pintu kamar tidurnya. Begitu keluar dari kamarnya, raja akan mengenakan pakaian dan mahkota indah yang akan menunjukkan derajatnya. Semua kasim dan pelayan istana juga akan menyambutnya.

Perubahan kedua kalinya terjadi ketika raja keluar dari pintu area tempat tinggalnya dan ketika memasuki ruang diskusi untuk membahas segala masalah kerajaan bersama para menteri dan pejabat kerajaan lainnya.

Untuk menjelaskan tentang kehidupan sehari-hari yang terjadi di dalam istana, terlebih dahulu kita harus melihat dari kehidupan sang raja sendiri. Kegiatan sehari-hari raja dipenuhi dengan kegiatan bekerja dan belajar. Menerima tamu kerajaan, menerima laporan tentang kerajaan, dan melaksanakan semua kewajiban kerajaan lainnya. Selain itu, raja juga diharuskan untuk menerima pelajaran tentang paham Konghuchu tiga kali sehari. Menurut aturan, raja harus menerima pelajaran sebelum memulai tugasnya di pagi hari, namun kenyataannya semua itu hanyalah sekedar aturan saja.

Kegiatan resmi kerajaan dimulai di salah satu aula istana setiap paginya. Raja mendengarkan laporan dari sekertaris kerajaan. Sekertaris kerajaan diharuskan memilih berita apa saja yang sekiranya layak untuk disampaikan ke raja.

Sekretaris kerajaan juga bertugas untuk menyingkat dokumen-dokumen panjang, sehingga dokumen tersebut bisa disampaikan secara singkat dan jelas kepada raja. Masalah harian kerajaan juga dikerjakan oleh sekretaris seorang diri, dan harus dilaporkan setiap paginya kepada raja. Karena itulah, sekretaris kerajaan sangat dipercaya oleh raja, sehingga setiap kali mengambil keputusan, raja pasti meminta pendapat darinya.

Di saat tidak ada kegiatan spesial yang harus dihadiri, biasanya raja mendiskusikan beberapa masalah kerajaan dengan para perdana menternya, dan jika raja memiliki waktu senggang, ia akan pergi ke kebun belakang kerajaan untuk sekedar berjalan-jalan atau membaca buku. Di kerajaan terdapat sebuah perpustakaan yang bernama *Sungmundang*. Di sana terdapat banyak buku dan biasanya para pelajar akan pergi ke sana untuk berbicara tentang paham konghucu klasik kepada raja. Tentu saja, tidak semua raja menyukai pelajaran ini, bahkan ada beberapa raja yang tidak begitu bersemangat mempelajarinya. Terkadang raja-raja tersebut berusaha untuk menghindari pelajaran ini, namun hal tersebut sangat sulit untuk dilakukan. Beberapa raja lebih suka untuk mengundang pemerintah kerajaan dan berdebat dengan mereka. Selain membaca buku, raja juga akan berkuda, memanah atau berburu di waktu luangnya. Namun, agar diperbolehkan memanah dan berburu, raja harus menggunakan alasan yang berhubungan dengan kegiatan militer kerajaan.

Selain raja, ratu dan keluarga kerajaan lainnya istana dihuni oleh banyak orang. Selir kerajaan diperkirakan mencapai hingga 500 orang, dan ada lebih dari 2000 orang prajurit yang setiap saat selalu siap menjaga dan melindungi istana. Pejabat kerajaan dari berbagai bidang dan pejabat provinsi serta ratusan pekerja serta budak yang bertugas untuk memasak, membersihkan kerajaan, dan berbagai pekerjaan lainnya tinggal di dalam istana. Total penghuni kerajaan mencapai kurang lebih 3000 orang.

Para kasim, pelayan serta selir melayani semua kebutuhan raja dan keluarga kerajaan lainnya setiap hari. Para selir tinggal di dalam istana utama Changdeokkung, sedangkan para kasim dan budak tidak diperbolehkan tinggal di sana. Selir-selir tersebut diharuskan menyiapkan makanan, pakaian untuk raja

dan putra mahkota. Sebagai selir, mereka harus menghabiskan seumur hidup mereka di dalam istana, bahkan beberapa ada yang sampai berumur 80 atau 90 tahun. Wanita Kepala Istana bertugas untuk mengajarkan putri mahkota tentang adat serta peraturan istana. Selir yang tidak mendapatkan perhatian khusus dari raja, akan hidup sebagai perawan seumur hidup mereka.



Gambar 2.16 Pelayan Istana

(sumber: <http://insidekorea.files.wordpress.com/2009/07/daeeee.jpg>)

Budak yang dianggap memiliki kemampuan diberikan tugas untuk memasak dan membuatkan pakaian untuk raja, ratu dan keluarga kerajaan serta putra-putri mahkota. Koki yang berbakat bertanggung jawab untuk memasak di dapur pribadi untuk semua anggota keluarga kerajaan. Banyak juga budak yang bertugas untuk mengambil air di sumur, mencuci baju, membersihkan kamar, menjadi pesuruh dan menyalakan lampu di malam hari.



Gambar 2.15 Penjaga Istana

(sumber: [http://www.nickwinter.com/journeys/images/asia/south\\_korea/cdg\\_guards.jpg](http://www.nickwinter.com/journeys/images/asia/south_korea/cdg_guards.jpg))

Paling sedikit ada 30 orang pejabat pemerintahan yang bertugas mendampingi raja dalam mengatur masalah kerajaan. Kesemua pejabat itu tinggal di perbatasan kompleks istana.

#### 2.4 Changdeokgung sebagai Warisan Dunia

Untuk menjaga dan melestarikan sejarah, UNESCO yang merupakan badan khusus PBB yang mengurus masalah kebudayaan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan komunikasi memutuskan untuk membuat daftar dari bangunan-bangunan bersejarah yang ada di seluruh dunia ini. Alam, budaya, dan bangunan yang dianggap memiliki keistimewaan serta perlu dilindungi akan dimasukkan ke dalam kategori “Warisan Dunia”. UNESCO telah mencatat ratusan situs alam dan bangunan dalam daftar warisan dunianya.

Sudah 186 negara yang bergabung dengan UNESCO. Salah satunya adalah Korea Selatan yang bergabung pada tahun 1988. Beberapa bangunan sejarah Korea Selatan telah dijadikan sebagai situs warisan dunia, antara lain:

##### 1. Gua Seokguram

Seokguram merupakan lambang dari pengetahuan yang dimiliki oleh kerajaan Shilla mengenai arsitektur, agama, geometri, fisika dan seni sehingga menjadi salah satu mahakarya agama Budha di Korea.

##### 2. Benteng Hwaseong

Benteng ini menggabungkan teknologi konstruksi paling mutakhir. Dan memiliki estetika demi menciptakan pertahanan militer paling maju yang pernah dimiliki oleh Korea. Benteng yang memiliki panjang 5,74 kilometer ini masih berdiri kokoh hingga sekarang.

##### 3. Kuil Bulguksa

Kuil bagi umat Budha ini yang didirikan pada periode Silla tahun 774. Bulguksa dibangun di atas lahan lahan berbatu di kaki bukit Tohamsan yang berhutan lebat. Arsitektur kuil ini dijadikan sebagai standar bagi bangunan kuil lainnya yang berada di Korea.

#### 4. Kuil Haeinsa

Kuil ini merupakan tempat penyimpanan Tripitaka Koreana, yang terdiri dari 81.258 balok kayu dengan huruf cetakan, yang merupakan kitab suci agama Budha versi Dinasti Goryeo (918 – 1392). Kitab suci ini merupakan kitab suci agama Buddha yang tertua dan terlengkap di dunia.

Selain empat bangunan tersebut, masih ada beberapa lagi situs warisan dunia yang berada di Korea Selatan. Changdeokgung yang terkenal dengan kemegahan serta keindahan istananya juga masuk ke dalam daftar situs warisan budaya UNESCO. Sejak Desember tahun 1997, Changdeokgung resmi diakui sebagai situs warisan dunia nomor 122.

Keindahan serta kealamian Changdeokgung membuat UNESCO merasa perlu untuk melindungi bangunan ini. Dengan topografi alam yang berbukit dan tidak rata, Changdeokgung dapat dibangun dengan begitu indah. Struktur bangunan Changdeokgung yang mengikuti struktur alam membuatnya sangat istimewa. Disaat bangunan lain dibangun di atas lahan datar yang telah diatur sedemikian rupa, Changdeokgung justru menyesuaikan bentuk bangunannya dengan lahan yang sebagian besar adalah perbukitan. Walaupun strukturnya terlihat sedikit kacau dan tidak rapi, semua bangunan di dalamnya dibangun secara selaras dan membuat istana ini spesial dibanding istana lainnya. Tidak salah jika UNESCO mengakuinya sebagai salah satu warisan dunia.

#### 2.5 Changdeokgung Saat Ini

Walaupun Changdeokgung sudah berdiri sejak jaman Joseon, namun istana ini tetap kokoh berdiri di tengah-tengah hiruk pikuk dan modern-nya kota Seoul. Komplek istana yang begitu megah bersanding secara harmonis dengan gedung-gedung modern pencakar langit lainnya. Saat ini Changdeokgung memiliki 13 bangunan bersejarah dan 28 paviliun yang berada di atas lahan seluas 45 hektar.

Bagi rakyat Korea, Changdeokgung merupakan harta warisan yang tidak ternilai harganya dari leluhur mereka di Dinasti Joseon. Pemerintah Korea rela mengeluarkan biaya besar untuk melakukan renovasi dan perawatan agar istana

ini bisa dipertahankan sesuai dengan bentuk aslinya. Sebagai harta warisan dari leluhur, Changdeokgung juga merupakan aset devisa bagi Korea. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun asing yang sengaja berkunjung untuk melihat betapa megahnya istana favorit dari beberapa raja dinasti Joseon ini. Sebagai objek wisata yang terkenal istana ini banyak sekali dikunjungi. Orang yang mau berwisata harus ditemani oleh seorang pemandu wisata. Selama kurang lebih satu jam, kita akan diajak berkeliling menikmati keindahan istana dan mendengarkan kisah tentang keluarga kerajaan sambil berjalan kaki.



Gambar 2.15 Kunjungan Wisatawan ke Changdeokgung

(sumber: [http://farm3.static.flickr.com/2169/1853788529\\_580490fb74.jpg](http://farm3.static.flickr.com/2169/1853788529_580490fb74.jpg))



Gambar 2.16 Changdeokgung Sebagai Objek Pariwisata

(sumber: <http://www.panoramio.com/photo/25959131>)

Selain untuk objek wisata, Changdeokgung juga sering digunakan sebagai lokasi syuting. Drama atau film kolosal Korea yang berlatar belakang Dinasti Joseon, biasanya menggunakan istana ini untuk lokasi syutingnya. Drama kolosal yang menggunakan Changdeokgung sebagai latarnya antara lain adalah “Jewel in The Palace” atau ‘Dae Jang Geum’. Drama ini sangat terkenal dan



digemari tidak hanya di Korea, namun juga di seluruh Asia bahkan sudah mulai menyebar ke Amerika. Dengan kepopuleran drama ini, membuat banyak orang merasa penasaran dengan Changdeokgung. Mereka sangat terkesan dengan keindahan istana serta kebudayaan Korea lainnya yang diceritakan di drama ini.

Kurang lebih itulah keadaan Changdeokgung saat ini. Pemerintah dan rakyat Korea tetap berusaha untuk menjaga warisan sejarah nenek moyang dengan cara mereka sendiri. Walaupun saat ini, Korea sudah termasuk negara dengan tingkat modernisasi yang tinggi, namun tidak membuat rakyat Korea melupakan sejarahnya begitu saja. Sebisa mungkin mereka terus merawat dan melestarikannya tidak hanya kepada generasi penerus, melainkan juga kepada seluruh dunia.



## BAB III

### KESIMPULAN

#### 3.1. Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Di Korea terdapat beberapa istana yang merupakan peninggalan dari Dinasti Joseon. Salah satu istana yang terkenal adalah Istana Changdeok (Changdeokgung). Changdeokgung dibangun pertama kali pada 19 Oktober 1405. Awalnya Changdeokgung dibangun sebagai tempat peristirahatan untuk raja.

Setelah penyerangan Jepang di tahun 1592, Changdeokgung sempat hancur. Namun segera dibangun kembali dan fungsinya berubah menjadi istana utama menggantikan Istana Gyeongbeok. Mulai saat itu, semua kegiatan resmi kerajaan dipindah ke Changdeokgung.

Changdeokgung terkenal dengan keindahan bangunan dan kealamian lingkungannya . Di dalamnya terdapat bangunan-bangunan yang indah, salah satunya Taman Biwon yang sangat terkenal. Hal itulah yang membuat Changdeokgung masuk ke dalam salah satu warisan dunia oleh UNESCO. Hingga saat ini Changdeokgung masih tegak berdiri walaupun sudah banyak mengalami renovasi. Pemerintah Korea menjadikan Changdeokgung sebagai daya tarik pariwisata mereka, sehingga dengan adanya istana ini dapat meningkatkan devisa mereka.



## 결론

### 3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

한국에는 조선 왕조의 유물 몇 가지 궁전이 있습니다. 하나는 유명한 왕궁의 창덕궁의 하나입니다. 창덕궁 처음 1405년 10월 19일에 세워졌습니다. 창덕궁은 원래 왕이 휴식을위한 장소로 지어졌습니다.

1592년 일본 공격 후, 창덕궁을 파괴했다. 그러나 곧 재건의 기능이경복궁 주요 궁전을 대체하도록 변경. 그때부터 나라의 모든 공식 활동은 창덕궁으로 옮겼습니다.

창덕궁의 건물과 아름다운 자연 환경으로 유명했다. 거기에 아름다운 건물 중 하나 아주 유명한 공원 있습니다. 그게 하나의 세계 유산으로 유네스코에 의해 창덕궁도 그렇고. 많은 보수 공사를 마친되어 있지만, 지금까지 창덕궁 아직도 똑바로 세우다. 한국 정부는 외화를 증가를 위해 관광 명소로 창덕궁을 만들었다



## DAFTAR PUSTAKA

Kim, Dong-Uk. 2006. *Palace of Korea*, Seoul: Hollym Internasioal Corp Publisher.

Park, Ki-Seok. 2002. *Korean Culture Heritage 1*, Korea: Sigong Tech.Co.Ltd and Korean Visual Co.Ltd.

Shin, Myung-Ho. 2002. *Jeseon Royal Court Culture (Ceremonial and Daily Life)*. Korea: Dolbegae Publisher.

Yoon, Jong-Seon. 2000. *Changdeokgung Palace*, Seoul: Sungmin Publishing House.

UNESCO. 2009. *World Heritage Sites: A Complete Guide to 878 UNESCO World Heritage Sites*. Paris: Firefly Books.

Korean Institute of Trad'l Landscape Arc. 2007. *Korean traditional landscape architecture, Michigan*: Hollym.

Sumber-sumber lain:

<http://wikipedia.com>

<http://seoul.co.kr>

<http://unesco.org>

<http://komunitasdanperpustakaanonlineindonesia.com>

<http://jalanasik.com/content/view/1131/53/>

<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=3711022>



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Ria Istiqomah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl Lahir	: Jakarta, 10 Juni 1989
Agama	: Islam
Alamat	: Jalan Srengseng Sawah RT 007 RW 03 No.23 Jagakarsa Jakarta Selatan 12640
No. Telp	: 021 – 7866204 085711337990
Riwayat Pendidikan	: 1995-2001 SD Islam Al-azhar 2 Pasar Minggu 2001-2004 SMP Islam Al-azhar 2 Pejaten 2004-2007 SMA Negeri 38 Jakarta

